

## Urban Ekoriparian: Pemberdayaan Kelompok Rentan di Bantaran Sungai Ciliwung oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma

Andreas Tumansery, Wahyu Maulana, Ilham Sidiq, Tefy Nofadila, Joshua Yoga Frans Sirait, Afifah Nur Yunisha, Ivon Dewinda Islami

PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma, Indonesia

### ARTICLE HISTORY

Received : 4 July 2024

Revised : 24 September 2024

Accepted : 26 September 2024

### KEYWORDS

Corporate Social Responsibility,  
Riverbanks, Urban Farming, Urban  
Ekoriparian

### CORRESPONDENSI

Nama : Andreas Tumansery

Email : [andret\\_soc@pertamina.com](mailto:andret_soc@pertamina.com)



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### ABSTRACT

*Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma is a fuel distribution company located in Jakarta. Pertamina AFT Halim Perdanakusuma is actively implements corporate social responsibility programs, one of them is Urban Ekoriparian located in Cawang Village Kramat Jati Sub District, East Jakarta. Located on the banks of the Ciliwung river, Cawang Village with its densely populated housing, is at high risk of flooding. A significant issue faced by the community is the widespread disposal of waste along the riverbanks. In response to this problem, PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma initiated the Urban Ekoriparian program and targeting vulnerable groups as program beneficiaries. This research aims to know how the CSR Urban Ekoriparian program conducted by PT Pertamina Patra Niaga Halim Perdanakusuma operates in Cawang Village. Methods used in this research was a descriptive qualitative method. The analysis results show that the Urban Ekoriparian Program targets Kelompok Saung as the program implementer, involving several activities such as urban farming and disaster training. The company actively engages the community in every stage, from planning to implementation and monitoring. The vulnerable groups involved in this program include the elderly and impoverished community. The conclusion of this research indicates that the Urban Ekoriparian program provides benefits to the community in terms of the environment, economy, and socio-cultural aspects.*

## Pendahuluan

PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma merupakan salah satu unit operasi dari PT Pertamina Patra Niaga Regional Jawa Bagian Barat yang mengelola proses bisnis dalam menyalurkan bahan bakar transportasi udara atau pesawat berupa produk avtur di lingkungan operasi Bandara Halim Perdanakusuma, Jakarta. Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, AFT Halim Perdanakusuma berkewajiban melaksanakan program tanggung jawab sosial lingkungan kepada masyarakat yang berada di sekitar lingkungan perusahaan. Program tanggung jawab sosial lingkungan merupakan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan memberikan manfaat terkait ekonomi, sosial, lingkungan serta hukum dan tata kelola perusahaan (Kementerian BUMN, 2022). Beroperasi di wilayah Jakarta Timur, PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma memiliki daerah binaan. Salah satu daerah binaan Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma adalah di Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati. Masuk dalam wilayah ring 1 perusahaan, terdapat beberapa wilayah di Kelurahan Cawang yang dilewati oleh aliran Sungai Ciliwung.

Sungai Ciliwung merupakan sungai salah satu sungai yang mengalami tingkat pencemaran sedang sampai berat akibat tingginya beban pencemaran dan semakin berkurangnya ruang terbuka hijau di sekitarnya (Sujati, Priyono & Badriyah, 2017). Berada dalam dua kawasan administratif Provinsi Jawa Barat dan DKI Jakarta, Sungai Ciliwung mengalir di tengah Kota Jakarta dan melewati banyak pemukiman padat. Meningkatnya penambahan penduduk berbanding lurus dengan meningkatnya kebutuhan akan pemukiman.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun Indonesia

Indonesia	Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa)		
	2022	2023	2024
	275.773,8	278.696,2	281.603,8

Sumber: *Badan Pusat Statistik, Data Diperbarui Juni 2024*

Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir terjadi penambahan jumlah penduduk di Indonesia. Dorongan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi menyebabkan banyak masyarakat dari berbagai daerah yang melakukan urbanisasi ke ibukota, namun dihadapkan dengan adanya keterbatasan ekonomi serta akses terhadap perumahan yang layak, sehingga menjadikan masyarakat memilih tinggal di daerah yang dapat dijangkau, seperti bantaran sungai. Pembangunan yang tidak terkendali dapat mempengaruhi pola persebaran yang tidak merata hingga penggunaan bantaran sungai sebagai lokasi pembangunan pemukiman juga dipengaruhi oleh tingginya harga lahan perkotaan serta lemahnya perekonomian masyarakat (Ulfa, Nurhayati, Arifin, 2017). Padatnya penduduk yang tinggal di sekitar Sungai Ciliwung menyebabkan kondisi Sungai Ciliwung tercemar. Data BPS tahun 2014 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berada di bagian Hilir DAS Ciliwung 5.914.831 jiwa dengan luas wilayah pemukiman 17.818,36 ha (Aini, Kusumastanto, Adrianto, dan Sadelie, 2018). Berdasarkan pada data tersebut kepadatan penduduk di Hilir DAS Ciliwung yaitu 112 jiwa per hektar. Terdapat perilaku dari masyarakat yang membuang limbah baik itu limbah cair maupun limbah padat yang berasal dari kegiatan rumah tangga maupun industri ke sungai. Menumpuknya sampah di sepanjang Sungai Ciliwung mengakibatkan terancamnya ekosistem serta kesehatan masyarakat di sekitarnya. Adanya alih fungsi lahan perkotaan yang seharusnya berfungsi sebagai daerah konservasi dan ruang terbuka hijau menjadikan daerah resapan air semakin berkurang dan terjadi peningkatan aliran permukaan serta erosi (Afifah, Kuncoro, Widiatmoko, 2022). Hal tersebut mengakibatkan pendangkalan yang memicu terjadinya banjir.

Bencana banjir menjadi permasalahan yang sering terjadi, terutama selama musim hujan berlangsung. Berdasarkan data dari Indeks Risiko Bencana Indonesia pada tahun 2023, Kota Administrasi Jakarta Timur tergolong dalam wilayah dengan risiko bencana banjir sedang, dengan potensi bahaya banjir seluas 44.217 ha dan potensi jiwa yang

terpapar sebanyak 7.915.633 jiwa. Pemetaan risiko bencana di Jakarta Timur menunjukkan data bahwa bencana banjir berpotensi mengakibatkan kerugian ekonomi sebesar 1.199 Miliar ([Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2023](#)). Berdasarkan data pengamatan curah hujan, hari hujan dan penyinaran matahari dari Sub Seksi Meteorologi Halim Perdanakusuma, pada tahun 2022 rata-rata curah hujan sebanyak 285.6 mm dengan rata-rata jumlah hari hujan 9 hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Cawang merupakan wilayah yang rentan terhadap bencana banjir terutama berasal dari luapan Sungai Ciliwung. Dari segi sumber daya manusia, sebagian besar masyarakat masih memiliki kesadaran terkait risiko bencana yang rendah, banyaknya kegiatan pembukaan lahan, pembangunan bangunan di area dekat aliran sungai, serta masih kurangnya pengetahuan masyarakat terkait bencana.

Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur merupakan daerah yang rawan terdampak bencana banjir, dimana terdapat beberapa RW di Kelurahan Cawang yang berada di sekitar bantaran Sungai Ciliwung. Tingkat kerentanan masyarakat Kelurahan Cawang semakin tinggi. Baik kerentanan secara ekonomi, fisik, maupun sosial. Tingkat kerentanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa faktor tersebut yaitu jumlah penduduk, penduduk menurut jenis kelamin, penduduk menurut kelompok umur, kepadatan penduduk, tingkat kemiskinan, penduduk penyandang disabilitas, tingkat ketergantungan, jumlah anggota keluarga, pertumbuhan penduduk, tingkat pendidikan, dan jaminan kesehatan ([Puspitotanti, Karmilah, 2021](#)). Kerentanan juga didefinisikan sebagai kondisi yang memperberat risiko bencana (kondisi fisik, sosial, dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan terhadap dampak bahaya ([Yayasan Plan International Indonesia, 2020](#))).

Sebagai daerah yang rawan bencana termasuk bencana banjir, terjadinya bencana menimbulkan korban termasuk kelompok lansia. Selain karena faktor pendapatan, rentang usia kelompok masyarakat juga mempengaruhi kerentanan terhadap bencana. Masyarakat usia rentan seperti lansia tampak kurang siap dan lebih rentan terhadap bencana, pendidikan kelompok juga menjadi faktor yang melatarbelakangi kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana ([Jannah, Daniah, Aini, 2021](#)). Pada bulan Maret 2024, terjadi bencana banjir akibat luapan Sungai Ciliwung. Banjir yang disebabkan karena hujan lebat tersebut berdampak pada 30 RT dengan tinggi air mencapai 30 cm sampai dengan 2 meter. Salah satu lokasi yang terdampak luapan Sungai Ciliwung adalah di kawasan Hek, Kelurahan Tengah, Kecamatan Kramatjati, Jakarta Timur ([Dany, Hamasy, 2024](#)). Tingginya risiko terjadinya bencana banjir di Kelurahan Cawang meningkatkan risiko kerentanan yang dialami masyarakat, baik secara fisik maupun ekonomi.

Merujuk pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 28/PRT/M/2015 tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau pada Pasal 22 menyebutkan bahwa sempadan sungai dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain sepanjang tidak mengganggu fungsi sungai, antara lain kegiatan menanam tanaman sayur-mayur. Berlandaskan pada peraturan tersebut, PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma melaksanakan program *corporate social responsibility* bernama Urban Ekoriparian. Menurut Suharto dalam [Nurjannah, Suwatno & Welsi \(2017\)](#), Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan operasi bisnis yang

berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan untuk pembangunan sosial-ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Perusahaan dalam hal ini PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma, menjalankan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan kepada masyarakat Kelurahan Cawang, seperti halnya dengan melakukan kegiatan mitigasi bencana dengan melakukan penanaman pohon di bantaran Sungai Ciliwung. Fahmiatulmaula (2020), menyatakan bahwa menggiatkan *urban farming* bagi masyarakat kota masih kurang mendapatkan respon positif. Ketersediaan lahan yang terbatas kerap menjadi pertimbangan untuk itu, namun program yang dilaksanakan di Kelurahan Cawang ini memanfaatkan lahan yang berada di bantaran sungai.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan dengan fokus yang berbeda. Terdapat penelitian yang berfokus pada kerentanan masyarakat di sekitar Sungai Ciliwung, seperti penelitian yang berjudul Kerentanan Banjir DKI Jakarta Akibat Luapan Sungai Ciliwung oleh Afifah, Kuncoro dan Widiatmoko (2022) yang dipublikasikan dalam Laporan Penelitian Dosen Pemula Universitas Semarang. Ulfa, Nurhayati dan Arifin (2017) telah melakukan penelitian sebelumnya mengenai Sungai Ciliwung, namun berfokus pada kajian sosial budaya masyarakat di sekitar Sungai Ciliwung. Penelitian lain yang pernah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan pengkajian kualitas air di Sungai Ciliwung, penelitian ini dilakukan oleh Hasibuan (2017). Berbeda dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini berupaya untuk menghadirkan kebaruan dengan mengkaji program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdana Kusuma yang belum banyak dibahas sebelumnya, serta berfokus pada bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma melalui program *corporate social responsibility* memberdayakan masyarakat yang berada di bantaran Sungai Ciliwung.

## Metode

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan metode studi pustaka, observasi, serta wawancara. Pengambilan sampel wawancara dilakukan menggunakan *purposive* dan *snowball sampling*, dimana 8 informan yang dipilih merupakan pihak – pihak yang mengetahui tentang program CSR Urban Ekoriparian, baik itu dari pihak kelompok sasaran program yang berada di Kelurahan Cawang maupun pihak perusahaan sebagai pelaksana program. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis deskriptif, yaitu dengan menggambarkan fenomena yang terjadi dari program Urban Ekoriparian yang dilakukan oleh Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang dan bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan. Penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menemukan makna dari munculnya pengalaman sosial berdasarkan realitas sosial yang ada pada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma dalam melaksanakan program Urban Ekoriparian.

## Hasil dan Pembahasan

### Urban Ekoriparian

Urban Ekoriparian merupakan sebuah taman edukasi yang terletak di tepi sungai dengan konsep tematik berbasis ekologi, ekonomi, sosial budaya (kearifan lokal), pendidikan dan pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, serta program kampung iklim. Program pemberdayaan ini menyasar kelompok rentan berupa lansia dan warga miskin di Kelurahan Cawang dengan memanfaatkan area bantaran sungai seluas 500 m<sup>2</sup> dari 2.7 km<sup>2</sup> di sepanjang bantaran Sungai Ciliwung untuk ditanami berbagai tanaman produktif seperti kangkung, bayam, kacang tanah, singkong, pisang tanduk, dan kelapa kopyor. Metode penanaman yang diterapkan dalam *urban farming* ini adalah dengan sistem tumpang sari. Sistem tumpang sari menjadi pilihan dikarenakan dengan metode tersebut dapat membantu mengurangi erosi tanah di bantaran Sungai Ciliwung. Metode tersebut juga memberikan manfaat lebih besar bagi petani karena dengan tumpang sari dapat meningkatkan produktivitas lahan dan diversifikasi produk pertanian yang dihasilkan. Berbagai jenis tanaman yang ditanam di area bantaran sungai juga turut meningkatkan keanekaragaman hayati serta membantu menjaga keseimbangan ekosistem sekitar.

Berkaitan dengan perubahan iklim, program Urban Ekoriparian berkontribusi dalam mengurangi emisi gas rumah kaca melalui komposting limbah hasil panen. PT Pertamina AFT Halim Perdanakusuma memberikan *transfer* pengetahuan kepada masyarakat terkait komposting. Dari tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2024, sebanyak 1920 kg limbah organik telah diolah oleh masyarakat. Perusahaan juga mendorong adaptasi perubahan iklim di Kelurahan Cawang dengan menerapkan sistem irigasi hemat air serta penerapan pola tanam tumpang sari. Kelompok masyarakat memanfaatkan air dari Sungai Ciliwung sebagai sumber irigasi bagi pertanian.



**Gambar 1.** Pemanfaatan Air Sungai Ciliwung Sebagai Irigasi  
*Sumber. Diolah oleh peneliti*

Penerapan pola tanam tumpang sari dalam *urban farming* yang dikelola oleh kelompok mampu meningkatkan ketahanan tanaman dalam menghadapi cuaca ekstrem.

Berbagai jenis tanaman dengan kebutuhan air, nutrisi dan toleransi suhu yang berbeda-beda menjadikan peluang bagi kelompok untuk dapat mengurangi risiko tanaman gagal akibat cuaca ekstrem seperti yang terjadi belakangan ini.



**Gambar 1.** Sistem Tumpang Sari dalam Program Urban Ekoriparian  
*Sumber. Diolah oleh peneliti*

Mengusung konsep mitigasi, program Urban Ekoriparian memberdayakan masyarakat dengan mendorong masyarakat yang berada di kawasan pemukiman bantaran Sungai Ciliwung agar dapat secara mandiri mengidentifikasi kondisi lingkungan, beradaptasi dengan dampak perubahan iklim, serta mampu mengurangi risiko bencana di daerah tersebut. Sebagai salah satu sungai yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana banjir, masyarakat yang tinggal di sekitar bantaran Sungai Ciliwung dibekali dengan berbagai pelatihan sebagai langkah mitigasi bencana. PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma melalui program *corporate social responsibility* memberikan pelatihan terkait tanggap bencana serta pelatihan bantuan hidup dasar bagi warga, dengan harapan agar warga yang mendapat pelatihan dapat melakukan evakuasi mandiri jika belum terdapat tenaga profesional yang membantu ketika terjadi bencana. Kelurahan Cawang juga telah memiliki sarana prasarana *early warning system* berupa *toa* atau *speaker* sebagai media untuk mitigasi bencana. Program ini berkontribusi dalam responsivitas bencana, terutama bencana banjir yang kerap terjadi di bantaran Sungai Ciliwung. Penanaman area bantaran sungai dengan sistem tumpang sari mampu mengurangi risiko banjir, karena adanya berbagai jenis tanaman yang ditanam di bantaran sungai mampu menjadi penahan air serta membantu mengurangi aliran air permukaan yang berlebihan ke sungai saat hujan deras.

Sasaran dari program ini adalah masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Siaga Air Ciliwung (Saung) yang terbagi ke dalam beberapa bidang seperti bidang posko, bidang *rescue*, bidang sarana dan pra sarana, bidang pemanfaatan lahan bantaran kali Ciliwung sebagai *urban farming*, bidang humas dan komunikasi lintas sektor serta bidang supervisi. Kelompok Saung terdiri dari berbagai anggota dan koordinator masing – masing wilayah yang tersebar dari RW 1, RW 2, RW 3, RW 5, RW 8 dan RW 12 serta para ketua RT yang berada di Kawasan Bantaran Kali Ciliwung. Keanggotaan Kelompok Saung

juga melibatkan dasawisma yang tersebar di RW 1, RW 2, RW 3, RW 5, RW 8 dan RW 12 serta PJLP dan PKK Kelurahan Cawang. Kelompok ini diresmikan oleh Pemerintah Kelurahan Cawang melalui Surat Keputusan Lurah Cawang pada tahun 2021.

Program Urban Ekoriparian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat rentan yang ada di Kelurahan Cawang. Menyasar warga miskin dan lansia, program ini berupaya untuk membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi warga miskin serta memberikan peluang bagi lansia untuk berpartisipasi dalam program, sehingga menambah keaktifan lansia baik secara fisik maupun sosial. Secara umum, lansia merupakan kelompok yang rentan secara sosial dan ekonomi (TNP2K, The Smeru Research Institute, 2020). Masih banyak lansia yang juga rentan kondisi kesehatannya. Berbagai kondisi tersebut juga menambah kerentanan lansia dalam kaitannya dengan bencana. Sebagai langkah untuk mengurangi dampak bencana, terutama pada lansia maka dilakukan edukasi melalui sosialisasi dan pelatihan terkait mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma memberikan pelatihan berupa pelatihan tanggap bencana serta pelatihan bantuan hidup dasar untuk mengedukasi warga, terutama para lansia agar lebih siap menghadapi risiko yang terjadi ketika terjadi bencana banjir.

Penanaman berbagai jenis sayuran di bantaran Sungai Ciliwung juga mendorong terwujudnya ketahanan pangan masyarakat. Membantu keluarga kurang mampu agar dapat memenuhi sumber pangan bergizi dengan lebih mudah dan murah. Pemanfaatan lahan bantaran sungai yang tidak produktif sebagai lahan pertanian *urban farming* menjadi pilihan karena penanaman di area bantaran sungai dapat membantu menstabilkan tanah dan mencegah terjadinya erosi, terutama di wilayah bantaran sungai Kelurahan Cawang yang berada di daerah rentan aliran air. Tanaman sayur yang ditanam dengan metode tumpang sari memiliki akar yang mampu menjaga struktur tanah.

## Dampak Program

Pelaksanaan program Urban Ekoriparian memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Cawang baik dari segi lingkungan, sosial maupun ekonomi. Dampak lingkungan yang dirasakan dari berjalannya program ini adalah dengan mendorong masyarakat Cawang terkait dengan mitigasi perubahan iklim melalui pemanfaatan limbah hasil panen sebagai kompos. Melalui program ini telah berhasil memanfaatkan timbulan limbah padat non B3 sebesar limbah organik sebanyak 1,825 ton. Program ini juga mampu memanfaatkan lahan tidak produktif di sekitar bantaran sungai yang sebelumnya digunakan sebagai area pembuangan sampah.

Secara sosial, program Urban Ekoriparian telah berhasil mendorong terjadinya transformasi sosial baik secara individu, kolektif, maupun legal. Dalam ranah individu, transformasi sosial yang terjadi adalah dengan adanya perubahan persepsi serta perilaku warga dalam pengolahan limbah hasil panen. Yang mana sebelumnya limbah hasil panen tidak dimanfaatkan secara optimal, kemudian setelah adanya program, limbah hasil panen dikelola menjadi kompos yang dimanfaatkan kembali dalam kebun. Daya

responsivitas masyarakat terkait siaga bencana juga meningkat setelah dilakukannya pelatihan – pelatihan oleh PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdana Kusuma. Secara legal, program ini berhasil mendorong perubahan kebijakan berupa munculnya Keputusan Lurah Cawang Kecamatan Kramatjati Kota Administrasi Jakarta Timur Tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Optimalisasi Peranan Warga dalam Aksi Siaga Air Ciliwung (Saung) Untuk Penanganan Bencana Kali Ciliwung di Kelurahan Cawang Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Melalui surat keputusan tersebut, memuat penetapan SAUNG (Siaga Air Ciliwung) sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk membentuk suatu komunitas warga dalam rangka penanganan masalah kebencanaan yang berada di bantaran Kali Ciliwung dan dapat melakukan kegiatan preventif, edukatif, koordinatif kebencanaan, kolaboratif dan pengembangan pemanfaatan bantaran kali sebagai *urban farming*. Program Urban Ekoriparian juga mendorong terjadinya transformasi kolektif dengan adanya kesepakatan dan praktik sosial baru, seperti pembagian tanggung jawab dan jadwal piket melalui musyawarah mufakat, serta adanya peningkatan frekuensi gotong royong warga.

Dalam bidang ekonomi, program ini mampu meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat dari hasil penjualan sayur dan buah serta menghemat pengeluaran anggota kelompok terkait kebutuhan pangan sayuran. Anggota kelompok memanfaatkan sayuran untuk dibagikan kepada anggota, sedangkan untuk hasil pertanian pisang tanduk sejak 2023 telah diproduksi menjadi pisang nugget. Produksi pisang nugget ini dikelola oleh UMKM yang ada di Kelurahan Cawang, dan produk telah diperjual belikan di sekitar pemukiman. Adanya peningkatan pendapatan yang diterima anggota kelompok meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, serta membantu memberikan peluang bagi anggota kelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar dengan lebih mudah.

Program Urban Ekoriparian di Kelurahan Cawang telah berhasil meningkatkan kohesi sosial dalam masyarakat. Peningkatan frekuensi kegiatan masyarakat dalam bercocok tanam secara kolektif mendorong terjadinya interaksi dan kerja sama antar anggota. Kegiatan *urban farming* juga menyediakan ruang bagi masyarakat untuk berkumpul dan beraktivitas bersama, termasuk masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, seperti contohnya dalam program ini adalah memberikan ruang bagi kelompok rentan seperti lansia untuk turut terlibat aktif dalam program. Urban Ekoriparian merupakan solusi yang dapat dikembangkan untuk mengurangi permasalahan – permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Cawang. Sebagai solusi praktis dan efektif, program ini perlu dikembangkan secara berkelanjutan dan berkesinambungan agar masyarakat dapat menerima manfaat program secara optimal. Program Urban Ekoriparian tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat di Kelurahan Cawang, namun juga memberikan manfaat bagi masyarakat umum untuk berkunjung dan belajar mengenai pertanian dengan sistem tumpang sari di area bantaran sungai. Kehadiran program ini juga telah berhasil mempengaruhi warga sekitar untuk melakukan praktik sendiri dengan melakukan penanaman sayur dan buah di area pekarangan.

PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma berhasil mendorong masyarakat yang tergabung dalam Kelompok SAUNG untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki kepada masyarakat lainnya. Hal tersebut memberikan inspirasi bagi masyarakat umum yang tidak tergabung secara langsung dalam program untuk melakukan praktik pertanian dengan memanfaatkan lahan seadanya. Beberapa individu di Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati secara swadaya menerapkan apa yang mereka lihat dari keberhasilan program *urban farming* tersebut.

### **Keberlanjutan Program**

Memberikan berbagai dampak positif bagi masyarakat baik yang tergabung secara langsung dalam program maupun masyarakat umum, menjadikan program Urban Ekoriarian penting untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Tidak hanya memberikan dampak positif terkait lingkungan, program tersebut juga memberikan manfaat jangka panjang bagi sektor ekonomi dan sosial masyarakat Kelurahan Cawang. Sebagai komitmen perusahaan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program, perusahaan telah menyusun rencana strategis program Urban Ekoriarian. Melalui penyusunan rencana strategis, perusahaan menetapkan prioritas yang akan dilakukan, yaitu dengan melakukan penguatan kelembagaan kelompok serta penguatan sumber daya manusia melalui kegiatan – kegiatan pelatihan. Rencana strategis dalam program ini juga membantu perusahaan untuk melaksanakan sebuah program yang terstruktur dan perkembangannya lebih konsisten. Penyusunan rencana strategis program disesuaikan berdasarkan pada kebutuhan masyarakat, yang mana dalam penyusunannya turut melibatkan masyarakat Kelurahan Cawang.

Metode *bottom up* digunakan dalam penyusunan rencana program agar program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kelurahan Cawang. PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma telah melaksanakan program secara bertahap baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring yang rutin dilakukan setiap triwulan sekali. Pelibatan masyarakat secara aktif baik dari perencanaan, pelaksanaan hingga monitoring dan evaluasi menjadikan kelompok binaan merasa lebih memiliki program dan mendorong peran partisipatif dari setiap anggota serta kemandirian kelompok. Menurut Pearson dalam (Annisa & Muhtadi, 2023), keberlanjutan pemberdayaan dapat meningkatkan nilai ekonomi di lingkungan masyarakat dan disisi lain untuk menjaga program yang sudah dijalani agar terus berlanjut. Dalam keberlanjutan program pemberdayaan, dapat dinilai melalui 3 aspek utama yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan ekonomi, dan keberlanjutan sosial budaya (Annisa & Muhtadi, 2023).

Berdasarkan Annisa dan Muhtadi (2023), keberlanjutan ekologi dilihat dari daya dukung, daya asimilasi dan keberlanjutan sumber daya yang terpulihkan. Program Urban Ekoriarian di Kelurahan Cawang membantu mitigasi bencana banjir dengan adanya penanaman menggunakan metode tumpang sari di area bantaran sungai. Adanya

kegiatan tersebut menjadikan perubahan perilaku masyarakat yang mana sebelumnya melakukan pembuangan sampah secara sembarangan di area bantaran sungai jadi berkurang. Masyarakat menjadi lebih sadar lingkungan turut serta menjaga ekosistem sekitar sungai. Adanya lokasi *urban farming* di bantaran Sungai Ciliwung Kelurahan Cawang menjadikan lingkungan semakin asri.

Secara keberlanjutan ekonomi program pemberdayaan ini bertujuan untuk memperkuat daya dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk memenuhi dan memperluas kebutuhan ekonomi (Romadhon & Muhtadi, 2018). Dalam kaitannya dengan keberlanjutan ekonomi, Kelompok Saung memiliki bagian masing-masing yang memiliki tugas berbeda-beda. Dalam bidang *urban farming* terdapat kelompok budidaya yang hasil panennya dimanfaatkan untuk kebutuhan anggota kelompok serta terdapat UMKM yang mengelola produk pisang menjadi produk olahan nugget. Kegiatan – kegiatan tersebut membantu meningkatkan pendapatan anggota kelompok dan masyarakat sekitar lokasi program.

Keberlanjutan sosial budaya melihat sebuah program pemberdayaan yang berkelanjutan memiliki anggota, masyarakat, lembaga yang berdaya sehingga masyarakat dapat mandiri untuk melanjutkan program tersebut dan dapat membentuk regenerasi. Terdapat Kelompok Saung sebagai pelaksana program yang mana kelompok ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Lurah Cawang. Kelompok masyarakat memiliki kegiatan rutin untuk melakukan penyiraman dan perawatan tanaman setiap harinya, kegiatan-kegiatan tersebut meningkatkan keakraban kelompok masyarakat yang berasal dari berbagai latar belakang. Setiap anggota memahami tugas masing-masing dalam program. Hal tersebut mendorong masyarakat untuk semakin mandiri dan berdaya.

Dalam kaitannya dengan kebencanaan, program ini membantu mendorong peningkatan kesadaran masyarakat Kelurahan Cawang terkait dengan risiko dan mitigasi bencana banjir. Masyarakat Kelurahan Cawang yang tergabung dalam program ini juga didorong untuk menjadi kreatif dengan mampu memaksimalkan lahan di bantaran sungai menjadi sebuah lokasi *urban farming* yang tidak hanya memberikan manfaat bagi ketahanan pangan namun juga sebagai bentuk mitigasi bencana banjir di aliran Sungai Ciliwung. Lokasi saung dan *urban farming* juga menjadi rujukan tempat pembelajaran bagi masyarakat umum sehingga hal tersebut mampu meningkatkan kapasitas dan kepercayaan diri anggota kelompok. Kehadiran kunjungan dari masyarakat umum juga membuka adanya peluang jaringan baru dan kolaborasi kegiatan.

## Simpulan

Kelurahan Cawang, Kecamatan Kramat Jati merupakan wilayah ring 1 PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma yang berada di area bantaran Sungai Ciliwung dan rawan terdampak bencana banjir. Melalui program *corporate social responsibility* Urban Ekoriparian, PT Pertamina Patra Niaga AFT Halim Perdanakusuma melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti *urban farming*, pemberian pelatihan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat terkait pertanian, pelatihan tanggap bencana dan pelatihan bantuan hidup dasar. Berbagai kegiatan dalam

program Urban Ekoriparian yang menyoasar Kelompok Saung ini memberikan dampak positif bagi masyarakat baik dari segi lingkungan, sosial, ekonomi. Berdasarkan pada tiga aspek keberlanjutan program, Urban Ekoriparian telah memenuhi ketiga aspek tersebut. Dari aspek ekologi, program membantu mencegah bencana banjir dengan adanya penanaman menggunakan metode tumpang sari serta pemanfaatan lahan bantaran sungai menjadi area *urban farming* yang mana sebelumnya area tersebut sebagai lokasi pembuangan sampah oleh masyarakat setempat. Dalam aspek ekonomi, program mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan hasil pertanian, dan pemanfaatan hasil pertanian sebagai produk olahan. Dalam aspek sosial budaya, program Urban Ekoriparian mendorong adanya kegiatan aktif dan rutin dalam masyarakat yang mana mampu meningkatkan kohesivitas antar masyarakat tanpa membedakan latar belakang yang berbeda-beda. Program ini juga mengakomodir kelompok rentan berupa lansia dan warga miskin untuk aktif terlibat dalam kegiatan.

### Daftar Pustaka

- Afifah, Risdiana C., Kuncoro, Ahmad H B K., Widiatmoko, Kukuh W. (2022). *Kerentanan Banjir DKI Jakarta Akibat Luapan Sungai Ciliwung*. (Laporan Penelitian Dosen Pemula, Universitas Semarang).  
<https://repository.usm.ac.id/files/research/C096/20230216103614-Kerentanan-Banjir-DKI-Jakarta-Akibat-Luapan-Sungai-Ciliwung.pdf>
- Aini, N., Kusumastanto, T., Adrianto, L., Sadelie, A. (2018). Identifikasi Aktivitas Ekonomi dan Nilai Ekonomi Spasial DAS Ciliwung. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(2), 223-234. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/16320>
- Annisa, F G., Muhtadi. (2023). Strategi Keberlanjutan Program Urban Farming di Kelurahan Pengadegan Jakarta Selatan. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, XIV (1), 36-46. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/tathwir/index>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Indeks Risiko Bencana Indonesia*. <https://inarisk.bnppb.go.id/irbi>
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (28 Juni 2024). *Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun*. Diakses pada 23 September 2024, dari <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Dany, F W W., Hamasy, A I A. (2024, Maret). *Kali Ciliwung Meluap, Beberapa Wilayah di Jakarta Banjir Hingga 2 Meter*. <https://www.kompas.id/baca/metro/2024/03/25/kali-ciliwung-meluap-sebagian-wilayah-jakarta-banjir-hingga-setinggi-2-meter>
- Fahmiatulmaula, F., Andriyani, L., Yuliana, N D., Kusuma, R J., Pranoto., Braja, B A. (2020). Urban Farming dan Strategi Kemandirian Pangan Masyarakat Perkoraan Melalui Kelompok Tani. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Jannah, I., Daniah., Aini, N. (2021). Analisa Kesiapsiagaan Lansia Menghadapi Bencana Banjir di Desa Kebalen Jambi 2020. *Jurnal Kesehatan dan Kebidanan*, 10(2). <https://smrh.e-journal.id/Jkk/article/view/137>

- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2022). *Bakti BUMN*. [https://bumn.go.id/prioritas/prioritas/Bakti%20BUMN#:~:text=Program%20TJSL%20BUMN%20bertujuan%20untuk,Usaha%20Mikro%20Kecil%20\(UMK\)](https://bumn.go.id/prioritas/prioritas/Bakti%20BUMN#:~:text=Program%20TJSL%20BUMN%20bertujuan%20untuk,Usaha%20Mikro%20Kecil%20(UMK)).
- Nurjannah., Suwatno., Damayanti W. (2017). Komunikasi Corporate Social Responsibility Pada Official Website Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal ASPIKOM*, 3(2), 311-325. <https://jurnalaspikom.org/index.php/aspikom/article/view/138/114>
- Puspitotansi, E., Karmilah, M. (2021). Kajian Kerentanan Sosial Terhadap Bencana Banjir. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 177-197. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kr>
- Romadhon, S., Muhtadi, M. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(2), 152. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jat/article/view/5093/3647>
- Sujati, A B., Priyono, A., Badriyah, S. (2017). Karakteristik Kualitas Air Sungai Ciliwung di Segmen Kebun Raya Bogor. *Media Konservasi*, 22(2), 111-117.
- TNP2K., The Smeru Research Institute. (2020). Situasi Lansia di Indonesia dan Akses Terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder. Jakarta Pusat: TNP2K Sekretariat Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan
- Ulfa, Fitria., Nurhayati., Arifin, Hadi S. (2017). Kajian Sosial – Budaya Masyarakat Pada Lanskap Riparian Sungai Ciliwung. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 9(2), 110-119. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/view/17911/ulfa>
- Yayasan Plan International Indonesia. (2020). Buku Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Barat.